

## Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Berkelanjutan di SMK L'PINA, Jakarta Timur

Ivan Putranto\*, Kusworo, Sefrimel Angriani ZN, Sintia Nursafitri, Bagus Kharismawan,  
Prima Andriani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta  
Jl. Rawamangun Muka, RT.11/RW14, Rawamangun, Pulo Gadung, Jakarta Timur,  
Daerah Khusus Jakarta, 13320, Indonesia

*\*ivanputranto@unj.ac.id*

**Kata Kunci:**  
kompetensi  
pedagogik;  
teknologi;  
SMK

**Abstrak** Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik para guru di SMK L'PINA Jakarta Timur. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap melalui lima tahapan utama, yaitu: (1) sosialisasi, (2) pelatihan, (3) penerapan teknologi, (4) pendampingan dan evaluasi, serta (5) keberlanjutan program. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kontekstual. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan berbasis teknologi. Para guru mampu menyusun RPP yang berdiferensiasi, memanfaatkan platform digital, serta menerapkan asesmen formatif dan autentik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan hasil tersebut, kegiatan ini dinilai efektif dalam memperkuat kapasitas guru dan relevan untuk direplikasi di sekolah-sekolah lain dalam wilayah binaan yang serupa.

**Keywords:**  
pedagogic  
competence;  
technology;  
vocational school

**Abstract** This community service aims to improve the pedagogic competence of teachers at SMK L'PINA East Jakarta. The method of implementing activities is carried out in stages through five main stages, namely: (1) socialization, (2) training, (3) technology application, (4) mentoring and evaluation, and (5) program sustainability. This activity was carried out with a participatory and contextual approach. The results of the activity showed a significant improvement in teachers' understanding and skills in designing adaptive, innovative, and technology-based learning. Teachers are able to prepare differentiated lesson plans, utilize digital platforms, and apply formative and authentic assessments in learning activities. With these results, this activity is considered effective in strengthening teacher capacity and relevant to be replicated in other schools in similar target areas.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain (Abd Rahman BP, Munandar, Fitriani, Karlina, & Yumriani, 2022). Pendidikan adalah salah satu pilar penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam menentukan daya saing sebuah bangsa. Pendidikan yang berkualitas akan menjadi penentu utama untuk mengaruhi arus daya saing bangsa (Sanga & Wangdra, 2023). Sebagai ujung tombak proses pendidikan, guru memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, perlu dilakukan penguatan kapasitas guru, terutama kapasitas mengajar/kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik sangat penting karena memahami tentang peserta didik yang meliputi perkembangan psikologi. Sedangkan pembelajaran yang mendidik peserta didik diantaranya melaksanakan pembelajaran, merancang pembelajaran, serta menilai hasil pembelajaran (Widyaningrum, Sondari, & Mulyati, 2019).

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif, kompetensi pedagogik ini menuntut agar seorang guru dapat memahami perkembangan peserta didik, memahami mengenai perancangan pembelajaran serta memahami bagaimana pelaksanaan pembelajaran, memahami bagaimana evaluasi pembelajaran, serta memahami bagaimana peserta didik mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimiliki siswa (Akbar, 2021).

Kompetensi pedagogik bukan semata keahlian atau kecakapan yang dimiliki guru dalam menyiapkan rencana pembelajaran, lebih dari itu, dalam kompetensi pedagogik guru berkewajiban juga mengembangkan strategi metode pembelajaran dan mengevaluasi hasil proses pembelajaran peserta didik (Kurniawan & Hariyati, 2021). Kompetensi mengajar yang optimal memungkinkan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang bermanfaat dan menarik yang memenuhi kebutuhan dan potensi siswa.

Aspek pedagogis menunjuk pada kenyataan bahwa mengajar di sekolah

berlangsung dalam lingkungan pendidikan, karena itu guru harus mendampingi peserta didik menuju kesuksesan belajar atau kedewasaan (Yasin, 2022). Kompetensi pedagogik sangat perlu dikuasai oleh seorang guru agar dapat mengelola pembelajaran secara efektif, yang meliputi kemampuan mengenali setiap individu peserta didik, mampu membuat perencanaan dan melaksanakan pembelajaran, mampu mengevaluasi hasil belajar, dan mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk dapat diaktualisasikan (Anwar, 2018).

Pada praktiknya, masih banyak guru yang menghadapi berbagai tantangan dalam mengimplementasikan kompetensi mengajarnya secara optimal. Tantangan-tantangan ini dapat mencakup keterbatasan dalam penggunaan teknologi pembelajaran, kurangnya keragaman dalam metode pengajaran, dan kurangnya pemahaman tentang penilaian yang tepat. Guru juga tidak boleh gagap teknologi, artinya guru harus mempelajari dan memanfaatkan teknologi dengan sebaik mungkin untuk mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran (Ismail, Suhana, & Hadiana, 2020).

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya penguatan kompetensi mengajar guru dengan mengintegrasikan teknologi. Tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menciptakan pembelajaran, seperti perubahan kurikulum, integrasi teknologi dalam pembelajaran, atau adaptasi metode atau model pembelajaran baru (Winursiti, Robandi, & Uyun, 2024). Sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Rizkasari, Rahman, & Aji, 2022) bahwa kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan kompetensi pedagogik guru adalah kurangnya kemampuanguru dalam melaksanakan TIK.

SMK L'Pina merupakan sekolah menengah kejuruan yang memiliki luas tanah: 480 m<sup>2</sup> yang berada di bawah naungan Yayasan Nurul Anwar, berlokasi di Jl. Bekasi Timur Raya No.5, RT.4/RW.1, Jatinegara Kaum, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta

Timur, DKI Jakarta 13250. Berdasarkan Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, SMK Islam L’Pina memiliki akreditasi B, total sarana dan prasarana (sarpras) sejumlah 21 sarpras yang mencakup ruang kelas sebanyak sembilan ruangan, SMK tersebut juga memiliki jumlah guru dan tendik sebanyak 12 orang di semester 2024/2025 Genap.

SMK L’PINA sebagai lembaga pendidikan memiliki komitmen untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajaran. Sekolah ini menunjukkan upaya dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Namun, seperti halnya institusi pendidikan lainnya, masih terdapat ruang untuk meningkatkan kompetensi pedagogik para guru agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan inovatif. SMK L’PINA membutuhkan dukungan dalam penguatan kompetensi pedagogik guru, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi, penerapan strategi mengajar yang lebih variatif, serta asesmen formatif yang lebih mendalam. Dengan adanya program pengabdian ini, diharapkan para guru dapat meningkatkan kapasitas mengajarnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif, efektif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Kemampuan pedagogik guru di SMK L’PINA masih dapat ditingkatkan, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, penerapan strategi mengajar yang lebih beragam, serta pengelolaan kelas yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, asesmen formatif yang lebih mendalam juga diperlukan untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan optimal dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan kebutuhan siswa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu para guru

dalam mengoptimalkan kompetensi pedagogik dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan ini diharapkan para guru dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, kualitas pembelajaran dapat meningkat dan memberikan dampak positif bagi siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nababan, 2025) berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran Guru”.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan fundamental yang menjadi ciri khas profesi guru dan berperan strategis dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Oleh karena itu, penguatan kompetensi pedagogik harus menjadi prioritas dalam sistem pendidikan nasional melalui dukungan dari berbagai pihak, mulai dari institusi pendidikan tinggi penghasil guru, pemerintah, sekolah, hingga komitmen individual guru untuk terus mengembangkan diri.

Teknologi memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain mempermudah akses informasi, teknologi juga memperkuat interaksi dan kolaborasi, menyesuaikan metode dan materi dengan kebutuhan siswa, serta memberikan evaluasi hasil belajar yang objektif (Dewi, 2024). Fokus utama kegiatan pengabdian ini adalah penguatan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengintegrasikan metode pembelajaran inovatif dan pemanfaatan teknologi pendidikan.

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang secara sistematis melalui 5 tahapan utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, dan keberlanjutan program. Setiap tahapan memiliki peran strategis dalam membangun

pemahaman, keterampilan, serta komitmen guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini sebagai berikut:

#### Sosialisasi

Tahapan pertama dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sosialisasi. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada seluruh pemangku kepentingan di sekolah mengenai pentingnya peningkatan kompetensi pedagogik guru.

#### Pelatihan

Pelatihan dirancang secara partisipatif, sehingga guru tidak hanya menerima teori, tetapi juga langsung mempraktikkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Pelatihan dimulai dengan pendampingan tentang diferensiasi pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru dalam mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Materi yang disampaikan antara lain diferensiasi pembelajaran, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, implementasi metode pembelajaran interaktif, dan penyusunan instrumen evaluasi dan asesmen.

#### Penerapan teknologi

Beberapa penerapan teknologi yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini meliputi pemanfaatan platform digital untuk pengelolaan pembelajaran, penggunaan aplikasi interaktif, serta penerapan teknologi dalam asesmen dan evaluasi hasil belajar. Salah satu penerapan teknologi dalam kegiatan ini adalah penggunaan *Learning Management System* (LMS) seperti *Google Classroom*, *Canva*, *Kahoot*.

#### Pendampingan dan evaluasi

Pendampingan dilakukan setelah sesi pelatihan dengan memberikan kesempatan

kepada guru untuk mempraktikkan keterampilan yang telah dipelajari dalam mengajar.

Tim pengabdian akan mendampingi guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang menerapkan diferensiasi, metode interaktif, dan pemanfaatan teknologi.

Keberlanjutan program

Monitoring dilakukan melalui refleksi bersama untuk menilai sejauh mana guru telah menerapkan metode yang dipelajari dalam pelatihan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang masih dihadapi guru serta memberikan solusi agar guru dapat terus berkembang dalam mengajar.

## **HASIL dan PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan PkM yang bertema "Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Berkelanjutan" dilaksanakan dengan cara yang sistematis dan terstruktur. Kegiatan ini diadakan di SMK L'PINA Jakarta Timur dan dirancang berdasarkan hasil analisis kebutuhan mitra yang telah dilakukan pada tahap perencanaan. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik para guru melalui pelatihan, pendampingan, serta penerapan teknologi dalam pembelajaran.

Tahapan pelaksanaan dimulai dengan kegiatan sosialisasi kepada semua pemangku kepentingan di sekolah mitra. Sosialisasi dilakukan secara langsung dan disertai dengan penyebaran informasi mengenai urgensi penguatan kompetensi pedagogik dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21. Dalam forum tersebut, tim pengabdian juga menggali masukan langsung dari para guru terkait permasalahan dan kebutuhan yang mereka hadapi dalam praktik mengajar sehari-hari. Antusiasme guru dalam kegiatan ini

menunjukkan adanya kebutuhan yang nyata dan mendesak terhadap peningkatan kapasitas pedagogik yang relevan dan aplikatif.



**Gambar 1.** Persiapan kegiatan PkM dengan pihak sekolah.

Setelah tahap sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan dan workshop tematik yang dirancang sesuai dengan kebutuhan mitra. Sesi pelatihan dilaksanakan secara interaktif dan partisipatif. Materi pelatihan mencakup beberapa aspek penting dalam kompetensi pedagogik, antara lain: pemahaman konsep diferensiasi pembelajaran, pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar, penerapan metode pembelajaran aktif dan kolaboratif seperti *Project-Based Learning* (PjBL), serta penyusunan instrumen asesmen yang variatif dan autentik.



**Gambar 2.** Penyampaian materi penguatan kompetensi pedagogik.

Dalam pelatihan diferensiasi pembelajaran, para guru diberikan strategi untuk mengelola keberagaman karakteristik siswa melalui pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik. Guru dilatih untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berdiferensiasi, sehingga setiap siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Pelatihan ini dirancang untuk mengatasi tantangan yang dihadapi guru dalam menciptakan kelas yang inklusif dan adaptif.

Selanjutnya, guru diperkenalkan dengan berbagai aplikasi teknologi pendidikan yang dapat mendukung pembelajaran digital, seperti *Google Classroom*, *Canva for Education*, *Kahoot*, dan *Quizizz*. Pada sesi ini, guru tidak hanya mendapatkan pemahaman teoretis, tetapi juga praktik langsung dalam menggunakan platform digital untuk mengembangkan bahan ajar, menyusun evaluasi interaktif, serta mengelola kelas daring. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali guru dengan keterampilan teknologi yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran saat ini.

Pelatihan ini juga mencakup penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berfokus pada siswa. Para guru diperkenalkan dengan pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah, yang mendorong siswa untuk berpikir kritis secara aktif, menyelesaikan masalah yang nyata, dan bekerja secara kolaboratif. Para guru dilatih untuk merancang aktivitas belajar yang kreatif, kontekstual, dan dapat membangkitkan motivasi siswa dalam proses belajar.



**Gambar 3.** Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Dalam rangka meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran, para guru juga mengikuti pelatihan dalam penyusunan instrumen asesmen formatif dan autentik. Pada sesi ini, para guru mempelajari cara menyusun berbagai jenis asesmen yang tidak hanya mengevaluasi aspek kognitif, tetapi juga kemampuan berpikir tingkat tinggi, sikap, dan keterampilan siswa. Asesmen berbasis proyek, portofolio, serta teknik observasi langsung diperkenalkan sebagai alternatif untuk asesmen konvensional yang berbasis tes.

Setelah menyelesaikan pelatihan, para guru diberikan peluang untuk menerapkan hasil pelatihan dalam praktik pembelajaran di kelas mereka masing-masing. Tim pengabdian melakukan pendampingan secara intensif selama proses ini. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan langsung ke kelas, bimbingan teknis, serta refleksi bersama mengenai proses dan hasil pembelajaran. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa teori yang diperoleh dalam pelatihan dapat diterapkan secara konkret dan kontekstual.

Seluruh rangkaian pelaksanaan kegiatan didokumentasikan dengan sistematis dan dilengkapi dengan evaluasi yang dilakukan secara berkala. Evaluasi ini dilakukan melalui pretest dan posttest, angket kepuasan, serta wawancara mendalam dengan para peserta. Hasil dari evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman guru dalam aspek perencanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi, serta pelaksanaan evaluasi yang lebih bervariasi dan komprehensif.

Dengan selesainya tahap pelaksanaan, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian ini telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan mendapatkan tanggapan positif dari para peserta. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran, keterampilan, dan semangat baru dalam diri para guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK L'PINA. Selanjutnya, tindak lanjut program dirancang untuk memastikan bahwa dampak positif ini dapat dipertahankan dan dikembangkan secara berkelanjutan.

## **SIMPULAN**

Program PkM yang dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta di SMK L'PINA dengan tema “Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Berkelanjutan” telah dilaksanakan secara sistematis dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program ini disusun sebagai respons terhadap kebutuhan nyata mitra sekolah, khususnya dalam aspek pedagogik, teknologi pembelajaran, dan evaluasi.

Melalui serangkaian kegiatan seperti sosialisasi, pelatihan tematik, workshop interaktif, serta pendampingan praktik mengajar, guru-guru SMK L'PINA mengalami

peningkatan dalam pemahaman dan keterampilan pedagogik yang aplikatif. Mereka tidak hanya memahami konsep diferensiasi pembelajaran, namun juga mampu mengintegrasikan teknologi pendidikan dalam proses belajar mengajar dan menerapkan asesmen yang lebih autentik dan bervariasi.

Evaluasi program menunjukkan bahwa kegiatan ini berdampak positif terhadap peningkatan kapasitas guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa abad ke-21. Program ini juga telah mendorong terbentuknya budaya kolaboratif antarguru melalui komunitas belajar dan pengembangan bahan ajar digital yang berorientasi pada pemanfaatan teknologi.

Pada dasarnya kegiatan PkM berhasil dilakukan dengan baik. Kedepannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu fokus pada penguatan implementasi, spesialisasi, dan menciptakan dampak sistemik yang tidak bergantung pada kehadiran tim pengabdian, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran di SMK L'PINA menjadi berkelanjutan dan dapat direplikasi.

## **PENGHARGAAN**

Pada kesempatan ini tim PkM mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Jakarta melalui Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah mendanai kegiatan PkM ini berdasarkan Surat Kontrak No 137/UN39.5.FEB/PT.01.03/2025. Selain itu ucapan terima kasih disampaikan guru SMK L'PINA dan semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan, saran, dan masukan selama pelaksanaan PkM. Semoga kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abd Rahman BP, Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 1-8.
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23-30.
- Anwar, B. (2018). Kompetensi Pedagogik Sebagai Agen Pembelajaran. *Jurnal Shaut Al-'Arabiyah*, 6(2), 114-125. doi:<https://doi.org/10.24252/saa.v6i2.7129>.
- Dewi, A. C. (2024). Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Riset Guru Indonesia*, 3(3), 165–170. doi:<https://doi.org/10.62388/jrgi.v3i3.473>.
- Ismail, S., Suhana, & Hadiana, E. (2020). Kompetensi Guru Zaman Now Dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0. *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 4(2), 113-124.
- Kurniawan, E. P., & Hariyati, N. (2021). Peranan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pencapaian Prestasi Belajar Siswa. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(5), 1112-1123.
- Nababan, N. (2025). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran Guru. *Psikosopen: Jurnal Psikososial dan Pendidikan*, 932-939.
- Rizkasari, E., Rahman, I. H., & Aji, P. T. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 694-699.
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya Saing Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (Snistek) 5 Tahun 2023* (pp. 84-90). Batam: LPPM Universitas Putera Batam.
- Widyaningrum, W., Sondari, E., & Mulyati. (2019). Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di Abad 21 Melalui Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 35–44.
- Winursiti, N., Robandi, B., & Uyun, H. (2024). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Abad 21: Menjawab Tantangan dan Kesenjangan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 102-111. doi:<https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19744>.

Yasin, I. (2022). Guru Profesional, Mutu Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran.  
*Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 61-66.